

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hennink, Hutter, dan Bailey, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami masalah dari pendapat individu maupun kelompok tentang suatu permasalahan yang terjadi. Pada tahap pengumpulan data, rangkaian teknik yang digunakan dalam riset kualitatif adalah wawancara mendalam terhadap individu, studi kasus, etnografi, teori berdasarkan riset dan observasi (Monique Hennink, Inge Hutter 2010). Sedangkan menurut Cooper dan Schindler, penelitian kualitatif terdiri dari rangkaian teknik interpretasi yang akan menjelaskan, mentransformasikan, menerjemahkan, dan menjelaskan makna, bukan frekuensi dari suatu kejadian dalam dunia sosial yang kurang lebih terjadi secara alami (Donald R. Cooper · 2018). Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam akan suatu situasi. Pada tahap pengumpulan data, rangkaian teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif sama seperti yang dinyatakan oleh Hennink, Hutter, dan Bailey.

Studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan peneliti mengungkapkan dan memahami sesuatu hal. Menurut Yin, secara umum studi kasus merupakan studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau *setting* kontemporer. Studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila inti pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “bagaimana” atau “mengapa” atau jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti (Robert K. Yin 2014). Metode studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diteliti terdiri dari satu unit yang dipandang sebagai kasus. Sedangkan menurut Cooper dan Schindler, studi kasus adalah suatu metodologi yang sangat bermanfaat dengan menggabungkan wawancara individu dan kadangkala kelompok dengan analisis rekaman dan observasi. Sementara itu, Creswell (2015), berpendapat bahwa studi kasus sebagai metodologi satu jenis desain dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa objek penelitian dan juga

hasil dari penelitian tersebut. Dari beberapa pengertian tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai jenis fraud yang terjadi di bank syariah, faktor pemicu, dampak yang dihasilkan, tanggapan Masyarakat, dan tentunya untuk mendapatkan solusi dalam pencegahan tindakan fraud yang ada di bank syariah.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Syariah Kota Medan. Pengambil data dilakukan dengan cara penyebaran angket yang berisi tentang pernyataan dan kemudian di konfirmasi dengan wawancara secara mendalam. Penelitian ini akan dilakukan selama dua tahun mulai dari 2021 sampai dengan 2023. Adapun nama-nama Bank syariah yang akan menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel.III.1
Responden Penelitian

No	Nama Bank	Jabatan Informan
1	Bank Syariah Indonesia	Analisis, Marketing
2	Bank Muamalat	Kepala Cabang, Marketing
3	Bank Mega Syariah	Marketing
4	Bank Bukopin Syariah	Analisis, Marketing
5	Bank Aceh Syariah	Accounting Officer, Marketing

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2014), teknik pengumpulan data merupakan rangkaian langkah-langkah dalam penelitian untuk mendapatkan data agar penelitian dapat diteliti dan pertanyaan penelitian terjawab (Robert K. Yin 2014). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan system Wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam proses wawancara ini terdiri dari beberapa topik pertanyaan yang diajukan pada proses tanya jawab kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian serta memiliki wewenang untuk memberikan data dan informasi. Proses wawancara ini dapat dilakukan dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Sumber informasi melalui proses wawancara dengan beberapa karyawan bank umum syariah dan Masyarakat

Menurut Creswell (2015), langkah-langkah wawancara antara lain, sebagai berikut (Creswell 2012):

Tahap 1. Menentukan pertanyaan riset

Pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka, umum, dan bertujuan baik untuk memahami fenomena sentral dalam penelitian.

Tahap 2. Mengidentifikasi sumber yang akan diwawancarai

Menentukan siapa saja yang mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ukuran dari sumber yang dapat dikatakan memenuhi syarat penelitian bukan dari banyaknya sumber yang akan diwawancarai, melainkan seberapa dalam narasumber mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tahap 3. Menentukan tipe wawancara

Tipe wawancara yang disarankan adalah tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang penting dan paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset.

Tahap 4. Merancang dan menggunakan protokol wawancara

Pertanyaan dirancang dengan sedemikian rupa sebagai panduan bagi peneliti saat melakukan wawancara. (Steinar Kvale 2009).

Tahap 5. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara dan prosedur

Hennink, Hutter, and Bailey (2012), merekomendasikan penggunaan pilot test untuk menyempurnakan dan mengembangkan instrumen penelitian, mengukur derajat pengamat, membingkai pertanyaan, mengumpulkan informasi latar belakang, dan mengadaptasi prosedur riset (Qualitative 2019).

Tahap 6. Menentukan lokasi wawancara

Tempat yang direkomendasikan, yaitu lokasi yang suasananya cukup tenang dan bebas dari gangguan, serta lokasi yang memungkinkan penulis melakukan perekaman secara akurat tanpa ada kebisingan.

Tahap 7. Menggunakan prosedur wawancara yang baik

Konsisten pada pertanyaan tersebut, selesaikan wawancara dalam waktu yang disepakati, bersikap sopan, dan menghargai, serta menyampaikan sedikit pertanyaan dan saran.

D. Teknik Analisis Data Menggunakan Atlas. T.i9

Dalam penamaan software ini, masyarakat umum lebih mengenal nama atlas ini sebagai kumpulan peta (model dari dunia, sebuah globe) yang dapat membantu kita agar sampai ke tempat tujuan. Berbeda cerita dengan bangsa Yunani, mereka lebih mengenal nama atlas ini sebagai nama pahlawan di negaranya. Sementara itu, kasus berbeda untuk penamaan software ATLAS.ti sendiri. Dilihat dari sejarahnya, pencetus software ATLAS.ti ini bernama Thomas Muhr, berasal dari Jerman. Dikarenakan hal tersebut, dalam Bahasa Jerman ATLAS.ti memiliki singkatan Archiv fur Technik, Lebenswelt, Alltags Sprache (Archive of Technology, Lifeworld and Everyday Language). Nama ATLAS menopang ide sebagai peta dunia dan ini digambarkan dalam pengelolaan dokumen yang bermakna. Sementara untuk singkatan .ti dalam penamaan software tersebut, memberikan makna interpretasi teks (Friese, 2014).

ATLAS.ti dapat membantu kita mengorganisasi, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian kita secara efisien dan terstruktur. Software ini mampu membaca berbagai jenis data, seperti data audio, data video, data gambar, maupun data tertulis (artikel, buku, data survey, ataupun transkrip wawancara). Hal ini memungkinkan kita dalam melakukan triangulasi dengan berbagai jenis pengumpulan data. Sejalan dengan apa yang telah dikatakan oleh Drijvers (2012), ATLAS.ti memiliki empat keunggulan jika dibandingkan dengan software lainnya, yaitu: (1) ATLAS.ti dapat membaca berbagai macam jenis data, (2) software ini pun populer di kalangan peneliti kualitatif, bukti dari kepopuleran software ini salah satunya adalah konferensi khusus yang dimiliki oleh para pengguna ATLAS.ti, (3) ATLAS.ti memiliki panduan yang baik, terdapat bantuan

secara online, dan dokumentasi lengkap, dan (4) harganya terjangkau.

Dalam penerapannya, perlu kita ketahui bagaimana prosedur penggunaan software ATLAS.ti. Van Nes (2009) mengungkapkan bagaimana ia menggunakan ATLAS.ti dalam penelitiannya. ATLAS.ti membantu mengorganisir data mentah penelitiannya, dan juga membantu memberikan coding pada masing-masing data yang telah dikategorisasi. Prosedur analisis data dengan bantuan Atlas.ti (Afriansyah, 2016) ini meliputi:

- 1) Membuat HU (*Hermeneutic Unit*), sebagai langkah awal dalam penggunaan software ATLAS.ti. Seperti halnya membuat dokumen baru di dalam Microsoft Office Word, lalu beri nama HU.
- 2) Input data: Membuat beberapa PD (*Primary Document*), masukkan data yang ingin di analisis ke dalam software Atlas.ti, data dapat berupa teks, pdf, gambar, foto, audio, maupun video. Secara tidak langsung beberapa PD terekam oleh Atlas.ti sebanyak dengan data yang telah dimasukkan. Untuk melihat beberapa PD yang telah dimasukkan, dapat kita lihat dalam satu tampilan *Primary Document Manager*.
- 3) Memilih data: Membuat beberapa quotation dari setiap data yang sekiranya penting bagi peneliti. Dalam suatu penelitian, tidak jarang peneliti menemukan pernyataan ataupun suatu hal yang menarik perhatian sebagai bahan penunjang data penelitian. Dengan cara memberikan *quotation* di setiap data, Atlas.ti memberikan kemudahan kepada para peneliti untuk menyimpan dokumen penunjang dan nantinya dapat dengan mudah peneliti panggil kembali.
- 4) Memberikan coding: Menentukan kode yang akan digunakan (d disesuaikan menurut sumber ataupun tujuan pribadi) dan menandai data dengan kode yang sesuai. Penentuan kode dalam penelitian ini difokuskan terhadap temuan dari penelitian rujukan Afriansyah (2012).
- 5) Melakukan analisis: Membuat suatu gambaran jaringan (*network*). Gambaran jaringan ini dapat membantu peneliti dalam menelusuri hubungan dari temuan yang akan dianalisis dengan temuan-temuan lainnya ataupun dengan kutipan dan/atau kode yang telah ditandai (Afriansyah, 2016).

- 6) Mencari data: Menggunakan *Query tool*, peneliti dapat menganalisis hubungan antara masing-masing data melalui kode yang telah dibuat sebelumnya pada setiap data. Pada penelitian ini, peneliti memberikan contoh dalam mencari data yang berhubungan antara kode Afriansyah (2012).
- 7) Membuat memo, digunakan untuk mendokumentasikan/memberikan komentar terhadap analisis.
- 8) Menghasilkan suatu output, luaran yang dapat diperoleh dari analisis data berbantuan Atlas.ti ini berupa XML, *table*/bagan, HTML, PROLOG Editor. (Afriansyah, 2016).
- 9) Pada tahapan akhir dalam analisis data ini dilakukan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menyimpulkan hasil data dengan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Tahapan akhir ini, peneliti membuat simpulan terkait dengan temuan penelitian yang telah dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dan beberapa hasil data empirik dari *pilot study* yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian mencari korelasi, persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

E. Instrumen Pertanyaan Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan di awalnya dan selanjutnya berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada daftar awal pertanyaan, terdapat 9 butir pertanyaan yang ditanyakan kepada akademisi dan praktisi di Sumatera Utara. Adapun kisi-kisi terkait dengan kuesioner sebagai berikut:

1. Fraud yang terjadi di bank syariah
2. Faktor pemicu terjadi fraud
3. Gaya Hidup
4. Dampak yang ditimbulkan oleh fraud
5. Pencegahan Tindakan fraud di bank syariah
6. Pemulihan dari tindakan fraud
7. Penguatan Nilai-Nilai Keislaman yang harus ditingkatkan
8. Persepsi masyarakat tentang bank syariah yang terdapat Tindakan fraud

9. Persepsi masyarakat tentang pencegahan tindakan fraud

Daftar pertanyaan tersebut diadopsi dari penelitian Hamdani, Kumalahadi, dan Urumsah (2017) dan telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Metode Analisis Data

Braun dan Clarke, mengemukakan cara untuk menganalisis data hasil wawancara, yaitu dengan menggunakan analisis tematik (Braun and Clarke 2006). Analisis tematik adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola tema yang terdapat dalam data. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan mentranskrip data hasil wawancara berupa verbatim. Setelah itu, penulis melakukan pengkodean kata-kata dari hasil transkrip tersebut. Selanjutnya, kutipan hasil wawancara tersebut, digunakan untuk memperkuat argumen dari hasil penelitian yang digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menguji argumen penulis dengan melihat langsung ekstrak data aslinya. Lambang yang biasa digunakan untuk melakukan coding pada ekstrak hasil wawancara antara lain:

1. Lambang '[...]' arti dari lambang ini adalah untuk menunjukkan bahwa dari hasil ekstrak wawancara ada kalimat yang mungkin tidak relevan yang digunakan untuk memperkuat argumen penulis, sehingga tidak perlu ditunjukkan.
2. Lambang '(...)' digunakan penulis untuk menulis kalimat klarifikasi makna dari data asli.

Beberapa tahapan analisis tematik mirip dengan tahapan penelitian kualitatif lainnya. Proses ini dimulai ketika peneliti mulai melihat dan mencari pola makna dan isu-isu kepentingan yang potensial dalam data selama pengumpulan data. Menurut Braun dan Clarke, secara umum ada 6 (enam) tahap pedoman yang digunakan dalam melakukan analisis tematik antara lain, sebagai berikut (Braun and Clarke 2006):

Tahap 1: Mengenali data yang diperoleh

Ketika melakukan analisis, data telah dikumpulkan atau telah diperoleh. Jika data dikumpulkan dengan sarana interaktif, maka untuk melakukan analisis peneliti perlu memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai data dan beberapa

kepentingan dari analisis awal. Pada tahap ini, peneliti mulai membuat catatan atau menandai ide untuk coding. Koding ini terus dikembangkan dan ditetapkan pada semua analisis yang dilakukan.

Tahap 2: Menghasilkan kode awal

Tahap ini dimulai ketika peneliti telah mengenali data dan telah membuat daftar awal dari ide-ide mengenai hal yang terdapat dalam data yang diperoleh dan yang menarik dari data-data tersebut. Coding tergantung pada tujuan melakukan coding pada semua isi data atau coding dilakukan hanya untuk mengidentifikasi fitur tertentu dari kumpulan data tersebut.

Tahap 3: Mencari tema

Tahap ini dimulai ketika semua data telah di kode dan disusun pada sebuah daftar dengan kode-kode yang berbeda yang telah mengidentifikasi seluruh data yang ada. Selain itu, tahap ini memfokuskan analisis pada tingkat yang lebih luas dari tema. Pada dasarnya, dimulai dengan melakukan analisis kode dan mempertimbangkan kode yang berbeda dapat digabungkan sehingga membentuk sebuah tema yang menyeluruh.

Tahap 4: Meninjau ulang tema

Tahap ini dimulai ketika tema telah disusun dengan sempurna. Selama tahap ini, akan dibuktikan bahwa beberapa tema yang dipilih merupakan tema yang tidak tepat untuk digunakan. Hal ini terjadi jika tidak ada data yang cukup untuk mendukung tema-tema tersebut atau data yang ada beragam.

Tahap 5: Mendefinisikan dan pemberian nama tema

Tahap ini dimulai ketika diperoleh peta tematik yang memuaskan terhadap data yang dimiliki. Selanjutnya, mendefinisikan dan menyempurnakan tema-tema yang akan digunakan untuk melakukan analisis. Mendefinisikan dan memperbaiki tema-tema tersebut berarti mengidentifikasi esensi mengenai hal yang dimaksudkan dari tema-tema tersebut serta menentukan aspek dari data pada tema yang diperoleh. Ekstrak data yang dikumpulkan untuk setiap tema kemudian diorganisir ke dalam rekening yang koheren dan konsisten dengan disertai narasi. Dalam hal ini, isi ekstrak tidak hanya dikutip dari data yang disajikan tetapi juga dilakukan identifikasi hal yang menarik dari isi ekstrak tersebut dan penyebabnya.

Tahap 6: Membuat laporan

Tahap ini dimulai ketika tema yang diperoleh telah siap untuk digunakan yang melibatkan analisis akhir dan laporan tertulis. Laporan tertulis digunakan untuk menyampaikan cerita yang rumit dari data yang diperoleh dengan cara meyakinkan pembaca mengenai keunggulan dan validitas dari hasil analisis. Laporan tertulis ini perlu menyediakan informasi lebih, bukan hanya sekedar menampilkan data. Ekstrak tersebut perlu melekat dalam sebuah narasi analisis yang menarik dengan menggambarkan cerita yang disampaikan mengenai data dan narasi analisis tersebut perlu melampaui deskripsi data serta membuat argumen dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian.

Untuk sumber data yang diperoleh penulis diluar dari hasil wawancara peneliti menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell (2015), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul (Creswell 2012).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks narasi (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

G. Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas dapat dibahas dalam penelitian kualitatif dalam beberapa cara. Reliabilitas dapat ditingkatkan jika peneliti memperoleh catatan lapangan yang rinci dengan menggunakan alat perekam yang berkualitas baik dan mentranskrip hasil rekaman tersebut. Selain itu, rekaman perlu ditranskrip untuk menunjukkan adanya jeda dan tumpang tindih yang terlihat tidak terlalu penting namun sering kali krusial (Los 2017).

Pada penelitian ini strategi validasi yang digunakan adalah triangulasi dan *member check*. Proses triangulasi merupakan teknik untuk menguji ketepatan dan konsistensi temuan penelitian. Creswell, menjelaskan bahwa untuk mendapatkan validitas data, dapat diterapkan triangulasi berdasarkan jenis data yang berbeda untuk membangun suatu simpulan yang koheren mengenai tema. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan teknik (Creswell 2012). Triangulasi sumber memadukan pernyataan dari beberapa partisipan sehingga mengerucut pada suatu simpulan atau fakta yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang didapat dari metode pengumpulan data yang berbeda, misalnya data hasil wawancara semi terstruktur dibandingkan dengan dokumen.

Member check digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh partisipan. *Member check* dilakukan saat temuan penelitian telah disimpulkan atau ketika kode-kode dari transkrip wawancara telah terkumpul lalu peneliti melakukan konfirmasi terhadap temuan atau kode tersebut kepada partisipan. Penelitian dapat dikatakan reliabel apabila peneliti selanjutnya yang melakukan replikasi dengan proses dan metode yang sama dengan peneliti sebelumnya akan mendapatkan hasil yang serupa. Reliabilitas pada penelitian ini didapat dengan mendokumentasikan setiap proses dan prosedur yang dilakukan saat melangsungkan penelitian. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengecekan secara berulang terhadap transkripsi wawancara sehingga tidak terdapat kesalahan pada transkripsi wawancara.